

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PGSD  
(Penelitian Deskriptif Kualitatif pada mahasiswa PPL di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN  
Semplak I, SDN Lawanggantung I, dan SDN Lawanggantung II).**

Oleh  
**Fitri Siti Sundari, Yuli Mulyawati**  
Prodi PGSD FKIP Unpak  
fitrisitis@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang bagaimana keterampilan mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di 5 (lima) sekolah dasar di Bogor. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil analisis dokumen, observasi, dan wawancara dengan guru, siswa, dan mahasiswa PGSD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggantung I, dan SDN Lawanggantung II Bogor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk narasi, uraian, penjelasan, dan penilaian dari informan baik lisan maupun tulisan yang dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan PPL di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggantung I, dan SDN Lawanggantung II Bogor. Informan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing PPL dan guru pamong di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggantung I, dan SDN Lawanggantung II Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menjelaskan sudah dikuasai dengan sangat baik. Sedangkan keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan sudah memperoleh hasil yang baik. Keterampilan mengadakan variasi memperoleh hasil yang cukup baik.

**Kata Kunci :** *keterampilan dasar mengajar, mahasiswa PGSD.*

**ANALYSIS OF TEACHING BASIC SKILLS STUDENTS PGSD  
(Qualitative descriptive study on PPL student at SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN  
Semplak I, SDN Lawanggantung I, and SDN Lawanggantung II).**

by  
**Fitri Siti Sundari, Yuli Mulyawati;  
Prodi PGSD FKIP Unpak Bogor;  
fitrisitis@yahoo.com**

**ABSTRACT**

This study uses qualitative descriptive design. This study aimed to obtain what it is about how the skills PGSD students who are conducting Field Experience Program at five (5) primary school in Bogor. Data obtained from this study is the result of document analysis, observation, and interviews with teachers, students, and students PGSD. This research was conducted in SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggantung I, and SDN Lawanggantung II Bogor. Data used in this study narrative, description, explanation, and assessment of both oral and written informant described in the form of field notes, questionnaires, and documentation. The data source is the students who are conducting PPL PGSD in SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggantung I, and SDN Lawanggantung II Bogor. Informants in this study are lecturers and teachers PPL officials in SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggantung I, and SDN Lawanggantung II Bogor. The results of this study indicate that explains the skills have been mastered very well. While questioning skills, opening and closing skills lessons, skills guided small group discussions, small group teaching skills and individual, classroom management skills, and provide reinforcement of skills already gained good results. Skills held a variety obtaining good results.

Keywords: teaching basic skills, PGSD students.

## Pendahuluan

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan keterampilan-keterampilan dasar seorang guru dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan) (Alma, dkk., 2009: 22). Keterampilan-keterampilan ini mutlak perlu dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari bidang studi apapun yang diajarkan sebagai modal dasar dalam mengajar. Turney dalam Alma, dkk. (2009: 12) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar ada delapan. Kedelapan keterampilan dasar mengajar menurut Anitah (2008 : 7.2), Darmadi (2012 : 1-10), dan Aqib (2001: 42) terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan menjelaskan kelompok kecil dan perseorangan.

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang paling sederhana dimana keterampilan ini menjadi pondasi dalam kemampuan mengembangkan keterampilan berikutnya. Pada dasarnya keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut (Anitah, 2008 : 7.7). Keterampilan bertanya dasar terdiri dari beberapa komponen yaitu pengungkapan pertanyaan secara jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan. Keterampilan bertanya lanjut terdiri dari 4 komponen yaitu perubahan tuntutan kognitif dalam

menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi.

Soemantri dan Permana (1999: 272) menyatakan bahwa memberi penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan atau respons terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain. Pendapat ini didukung oleh Marno dan Idris (2010:132) yang mendefinisikan bahwa penguatan sebagai respon positif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Pujian atau respons positif guru terhadap perilaku perbuatan siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan.

Tujuan penguatan adalah untuk meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan motivasi siswa, memudahkan siswa belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif, menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa, memelihara iklim kelas yang kondusif (Winataputra, 2004:7.30)

Jenis penguatan dalam proses pembelajaran terdiri dari penguatan verbal dan penguatan non verbal (Winataputra, (2004:7.30-7.33)

Udin dan Winataputra (2000:745) mengatakan bahwa variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja dibuat untuk memberikan kesan unik. Terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni a) variasi

gaya mengajar seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, kesenyapan, mimik dan gerak, dan pergatian posisi dalam kelas, b) variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan c) variasi pola interaksi.

Saud (2009: 59) mengatakan bahwa keterampilan menjelaskan pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Tujuan keterampilan menjelaskan adalah untuk membimbing siswa memahami materi yang dipelajari, melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah, memberi balikan kepada siswa mengenai tingkat pemahamannya, dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka, membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah, dan menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

Komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari perencanaan dan penyajian

Prinsip keterampilan dasar menjelaskan yaitu penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, ataupun di akhir jam pertemuan tergantung ada keperluannya. Penjelasan dapat juga diselingi dengan tujuan pembelajaran; penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran; guru memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa ataupun yang telah guru rencanakan sebelumnya; materi penjelasan harus bermakna bagi siswa; dan penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik guru

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memulai dan mengakhiri suatu pelajaran.

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat

pada hal-hal yang akan dipelajari (Abimanyu, 2008). Wardani dan Julaeha (2007) bahwa kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan menyiapkan siswa untuk memasuki inti kegiatan (kegiatan inti) sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan untuk memantapkan atau menindaklanjuti topik yang akan dibahas.

Komponen keterampilan membuka pelajaran terdiri dari menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari.

Tujuan khusus membuka pelajaran adalah timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang akan dikerjakan; siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan; siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran; siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya; siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang trcantum dalam suatu peristiwa; dan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam mempelajari pelajaran itu, sedangkan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam mengajar. (Hasibuan, dkk., 1991: 120)

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran (Abimanyu, 2008). Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, serta melakukan evaluasi.

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Prinsip pengelolaan kelas terdiri dari kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas terdiri dari kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri (Usman, 2005: 97-99).

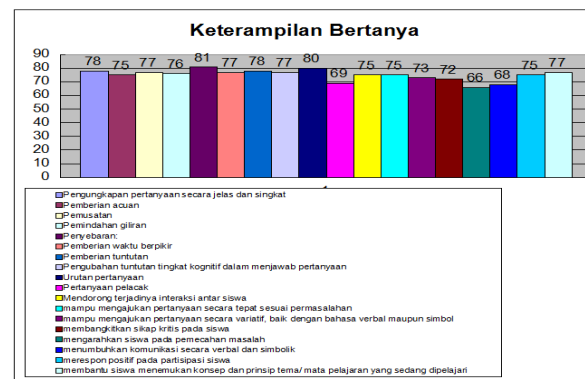
Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan antar siswa. Komponen keterampilan yang digunakan adalah keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran apa adanya tentang bagaimana keterampilan mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di 5 (lima) sekolah dasar di Bogor. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil analisis dokumen, observasi, dan wawancara dengan guru, siswa, dan mahasiswa PGSD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggingtung I, dan SDN Lawanggingtung II Bogor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk narasi, uraian, penjelasan, dan penilaian dari informan baik lisan maupun tulisan yang dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa PGSD yang sedang melaksanakan PPL di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggingtung I, dan SDN Lawanggingtung II Bogor. Informan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing PPL dan guru pamong di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggingtung I, dan SDN Lawanggingtung II Bogor.

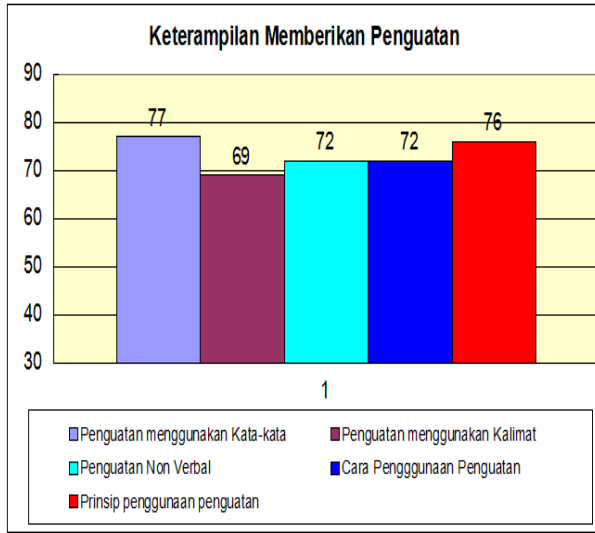
## Hasil Penelitian

### 1. Keterampilan Bertanya



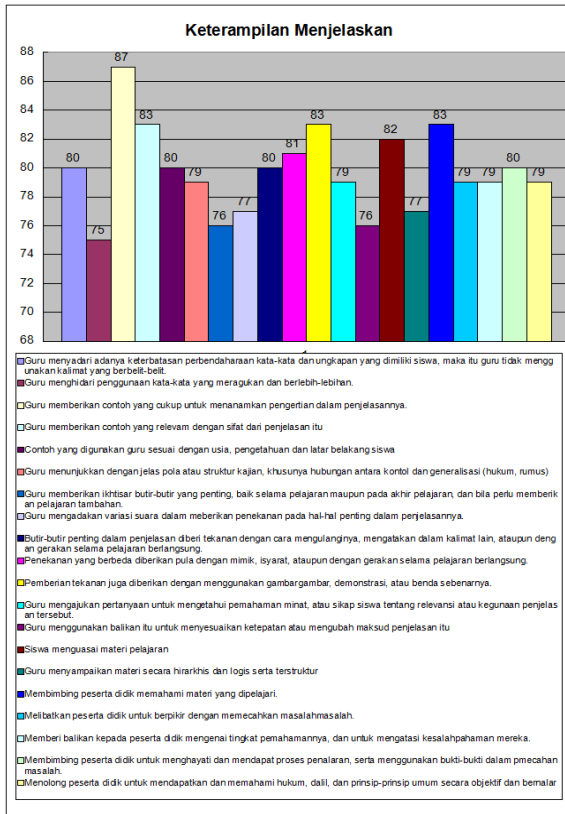
Gambar 1. Keterampilan Bertanya

## 2. Keterampilan memberikan penguatan



Gambar 2. Keterampilan Memberikan Penguatan

## 3. Keterampilan Menjelaskan



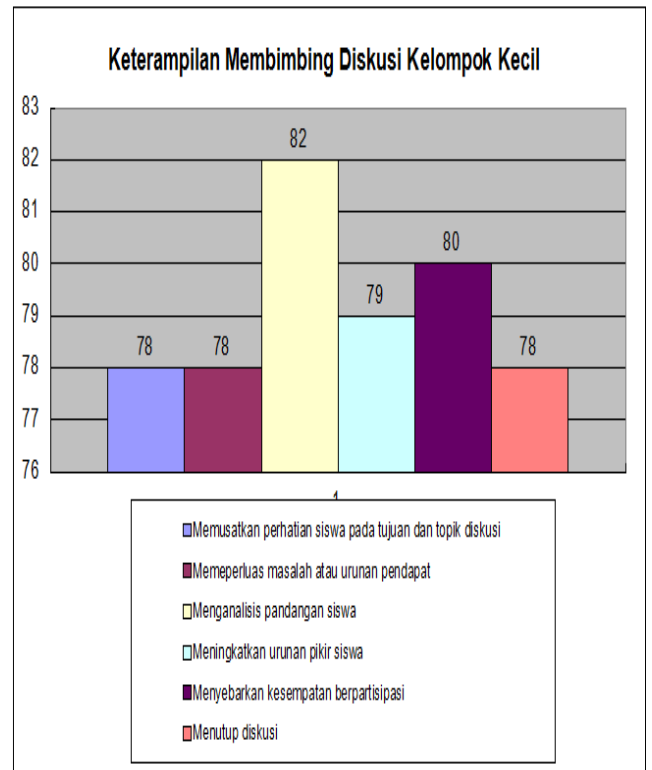
Gambar 3. Keterampilan Menjelaskan

## 4. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran



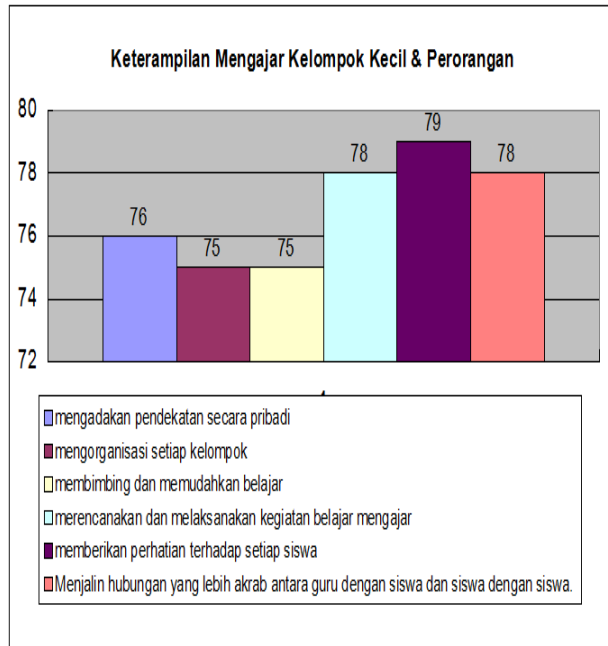
Gambar 4. Membuka dan Menutup Pelajaran

## 5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil



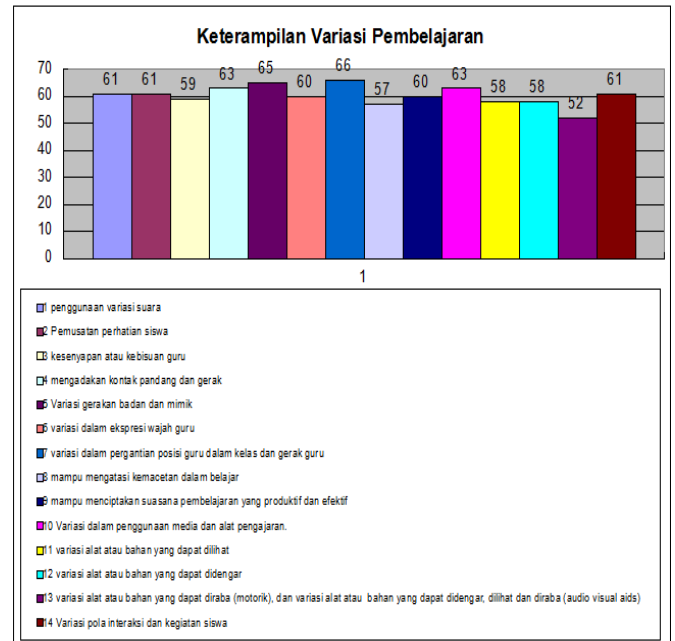
Gambar 5. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

## 6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan



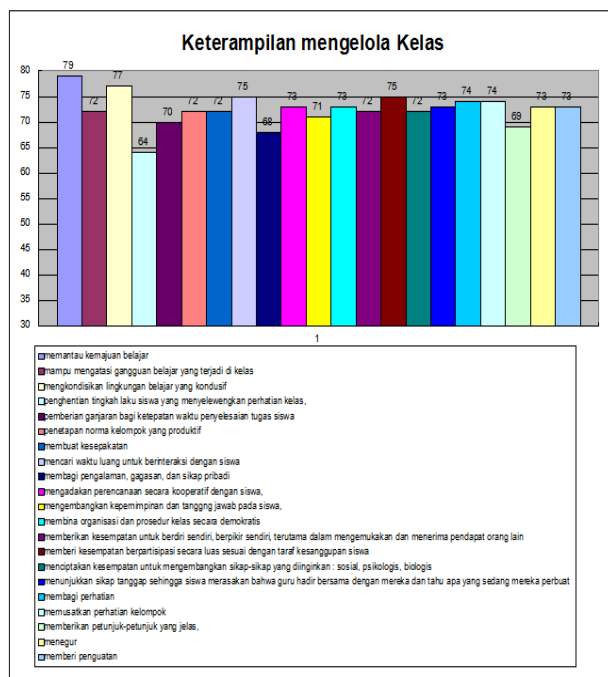
Gambar 6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

## 8. Keterampilan melakukan Variasi



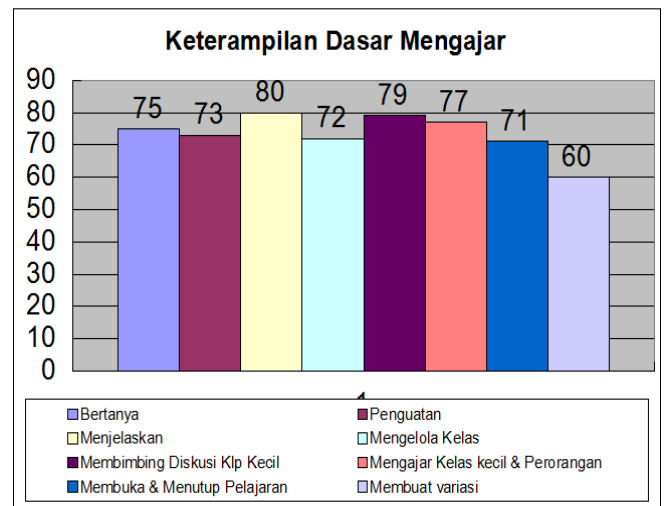
Gambar 8. Keterampilan Mengadakan Variasi

## 7. Keterampilan mengelola kelas



Gambar 7. Keterampilan Mengelola Kelas

## 9. Keterampilan Dasar Mengajar



Gambar 9 Keterampilan Dasar Mengajar

### Pembahasan

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau pengajar lainnya agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara

efektif, efisien dan profesional. Terdapat 8 (delapan) jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pengajar, yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelas kecil dan perseorangan, keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengadakan variasi.

Berdasarkan data penelitian di atas terlihat bahwa secara keseluruhan mahasiswa PGSD yang melakukan PPL di SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggingtung I, dan SDN Lawanggingtung II sudah memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Memang ada beberapa indikator yang masih harus dilakukan perbaikan. Di antara kedelapan keterampilan tersebut terlihat bahwa keterampilan mengadakan variasi masih cukup banyak yang harus diperbaiki terutama dalam hal kesenyapan atau kebisuan guru, variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, mampu mengatasi kemacetan dalam belajar, dan variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba.

Terlihat bahwa mahasiswa PGSD yang melakukan PPL ini masih belum bisa mengadakan variasi dalam hal penggunaan dan penyediaan media, alat, dan bahan belajar yang kreatif sehingga dapat lebih memotivasi siswa dalam belajar. Sedangkan untuk keterampilan menjelaskan mahasiswa PGSD sudah memiliki keterampilan yang sangat baik terutama dalam hal guru memberikan contoh yang cukup untuk menanamkan pengertian dalam penjelasannya, guru memberikan contoh yang relevan dengan sifat dari penjelasan itu, pemberian tekanan diberikan dengan menggunakan gambar-gambar, demonstrasi, atau benda sebenarnya, membimbing siswa untuk memahami materi yang dipelajari, membimbing siswa untuk menguasai materi pelajaran, memberikan penekanan yang berbeda

dengan mimik, isyarat, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung, guru menyadari adanya keterbatasan perbendaharaan kata-kata dan ungkapan yang dimiliki siswa, maka guru tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit, contoh yang digunakan guru sesuai dengan usia, pengetahuan dan latar belakang siswa, butir-butir penting dalam penjelasan diberi tekanan dengan cara mengulanginya, mengatakan dalam kalimat lain, ataupun dengan gerakan selama pelajaran berlangsung, dan membimbing peserta didik siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran, serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

Keterampilan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa PGSD dengan sangat baik yaitu keterampilan bertanya berupa mahasiswa sudah melakukan penyebaran dan mengurutkan pertanyaan. Keterampilan mahasiswa dalam melakukan penyebaran terdiri dari menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa, perseorangan, dan pemberian respon kepada siswa. Mahasiswa sudah dapat bersikap adil dalam melemparkan pertanyaan kepada siswa sehingga semua siswa dalam kelas memiliki kesempatan yang sama dalam menggali pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas. Mahasiswa juga sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mengurutkan pertanyaan berdasarkan kebutuhan siswa di kelas, baik dari umum ke khusus maupun dari khusus ke umum.

Pada keterampilan membimbing diskusi kecil, mahasiswa PGSD sudah memiliki keterampilan yang sangat baik dalam hal menganalisis pandangan siswa dan menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Mahasiswa PGSD yang mengajar di sekolah dasar sudah bisa menangkap maksud siswa dalam sebuah diskusi dan menterjemahkannya dalam memecahkan masalah dengan benar dan tepat. Selain itu juga mahasiswa sudah memiliki keterampilan memberikan motivasi kepada siswa untuk ikut



berpartisipasi dalam suatu kelompok yang sedang melakukan diskusi sehingga semua anggota dalam setiap kelompok ikut terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk keterampilan yang lainnya mahasiswa PGSD memiliki keterampilan yang sudah baik. Tetapi masih ada beberapa keterampilan yang masih harus diperbaiki dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu pada keterampilan bertanya berupa indikator memberikan pertanyaan pelacak, mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, dan menumbuhkan komunikasi secara verbal dan simbolik. Pertanyaan pelacak terdiri dari klarifikasi, pemberian alasan, kesepakatan pandangan, ketepatan, contoh, jawaban kompleks. Di sini terlihat bahwa mahasiswa harus memiliki kepekaan dalam melakukan atau membuat pertanyaan kepada siswa dan menganalisisnya sehingga terjadi ketepatan pada jenis pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa masih harus dibimbing dalam melakukan penguatan menggunakan kalimat. Ketika mahasiswa melakukan penguatan dengan menggunakan kata-kata sudah baik hasilnya tapi ketika menggunakan penguatan dengan menggunakan kalimat maka hasilnya belum baik. Hal ini menyebabkan siswa agak kebingungan dalam menterjemahkan konsep yang diberikan oleh guru.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukan dengan baik, tapi masih ada beberapa hal yang masih perlu pembinaan yaitu mengenai membuat kaitan (antar aspek yang relevan, membandingkan pengetahuan baru dengan lama, menjelaskan konsep sebelum diperinci), memberikan penguatan,, melakukan refleksi pada akhir pelajaran, dan memberikan tindak lanjut. Di sini terlihat bahwa mahasiswa belum terbiasa melakukan penguatan pada setiap pembelajaran. mahasiswa juga masih harus belajar lagi dalam membimbing siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan baru yang siswa terima

sehingga menjadi paham bahwa tidak ada pertentangan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Hal ini sesuai dengan teori Piaget tentang asimilasi, akomodasi dan equilibrium. Mahasiswa juga harus terbiasa melakukan refleksi dalam setiap pembelajaran dan memberikan tindak lanjut pada siswa pada akhir pembelajaran.

Pada keterampilan mengelola kelas terlihat bahwa mahasiswa PGSD masih harus dibenahi dalam hal memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi, dan penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas. Terlihat bahwa mahasiswa harus lebih sering belajar mengajar di kelas yang sesungguhnya karena dengan cara ini maka mahasiswa akan belajar terus untuk membiasakan diri dalam mengelola kelas dengan baik dari waktu ke waktu. Keterampilan mengelola kelas akan diperoleh seiring dengan bertambahnya pengalaman seorang guru dari waktu ke waktu. Guru akan memiliki kepekaan yang semakin terasah dari waktu ke waktu terhadap setiap kondisi siswa yang memiliki kebiasaan tertentu yang tidak biasa.

## **Simpulan**

Keterampilan dasar mengajar terdiri dari 8 (delapan) jenis keterampilan yaitu keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa PGSD yang sedang melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di lima SD yaitu SDN Semeru I, SDN Polisi 4, SDN Semplak I, SDN Lawanggantung I, dan SDN

Lawanggantung II diperoleh hasil bahwa keterampilan menjelaskan sudah dikuasai dengan sangat baik. Sedangkan keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan memberikan penguatan memperoleh hasil yang baik. Keterampilan mengadakan variasi memperoleh hasil yang cukup baik. Mahasiswa PGSD masih harus banyak belajar keterampilan mengadakan variasi dengan cara lebih banyak belajar mengajar secara langsung di sekolah dasar untuk membiasakan diri menghadapi siswa sekolah dasar.

#### Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. (1985). *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. Jakarta: P2LPTK DIKTI
- Alma, B, dkk. 2009. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung. Alfabeta.
- Anitah, Sri. 2009. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas terbuka
- Anitah, W. 1987. *Microteaching dan Supervisi Klinis*. Surakarta: FKIP UNS.
- Arikunto, S. .2003.. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2003. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Edisi Revisi*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Darmadi, Hamid. 2012. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung. Pustaka Setia.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar dan pembelajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno,dan Idris. 2010 . *Strategi dan Metode Pengajaran* . Jogjakarta : Arruz media
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Saud, Syaefudin, Udin. 2008. Inovasi Pendidikan. Bandung. Alfabeta
- Sukirman, D. (2004). *Konsep dan Aplikasi Micro Teaching*. Bandung: Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media pendidikan (P3MP) UPI.
- Sumantri, M. 1999. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: P2LPTK Dirjen DIKTI.
- Suwandi, O. & Cecep, S.R. (1996). *Teknik-Teknik Keterampilan Proses Belajar Mengajar bagi Guru SD*. Bandung: Yayasan Pena Bangsa.
- Tim FKIP. 2011. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) – PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.K. dan Julaeha, Siti, Ngadi Marsinah. 2007. Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan). Jakarta. Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin s. Dkk. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: universitas terbuka.